

**HUBUNGAN FAKTOR RISIKO KEJADIAN
DERMATITIS KONTAK TANGAN PADA PEKERJA
BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN PLAJU**



SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)**

Oleh :

AL HADI

NIM 702017073

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN FAKTOR RISIKO KEJADIAN DERMATITIS KONTAK TANGAN PADA PEKERJA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN PLAJU

Dipersiapkan dan disusun oleh

Al Hadi

NIM : 702017073

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 2 Februari 2021

Mengesahkan

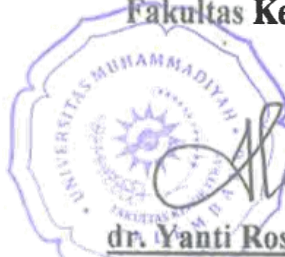


Dr. dr. H. Raden Pamudji, Sp.KK
Pembimbing Pertama



dr. Melinda Rachmadianty
Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran




dr. Yanti Rosita, M.Kes

NBM/NIDN.1079954/0204076701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim Pembimbing
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 2 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



(Al Hadi)

NIM 702017073

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: Hubungan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Tangan pada Pekerja Bengkel Motor di Kecamatan Plaju.

Kepada Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UM Palembang), Saya:

Nama : Al Hadi
NIM : 702017073
Program Studi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan kepada FK-UMP, pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* diatas. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Palembang

Pada tanggal: 2 Februari 2021

Yang menyetujui,



(AlHadi)

NIM 702017073

ABSTRAK

Nama : Al Hadi
Program Studi : Pendidikan Kedokteran
Judul : Hubungan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Tangan pada Pekerja Bengkel Motor di Kecamatan Plaju

Dermatitis kontak adalah suatu keadaan inflamasi atau radang non infeksi pada kulit yang diakibatkan oleh senyawa yang kontak dengan kulit yang bersifat iritan atau alergen. Terjadinya dermatitis kontak dapat juga di sebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor kimiawi, faktor mekanis/fisik, faktor biologis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lama kontak, masa kerja, riwayat penyakit kulit, riwayat atopi, riwayat personal hygiene, dan riwayat penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada pekerja bengkel di Kecamatan Plaju kota Palembang. Jumlah sampel sebanyak 30 pekerja. Pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling*. Populasi penelitian adalah semua pekerja bengkel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada periode Oktober-Desember 2020. Pada penelitian didapatkan pekerja yang mengalami dermatitis kontak sebanyak 27 orang (90%), pekerja yang tidak mengalami dermatitis kontak sebanyak 3 orang (10%), ada hubungan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak dengan $p\ value=0,009$, ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak dengan $p\ value=0,005$, tidak ada hubungan antara riwayat penyakit kulit dengan kejadian dermatitis kontak dengan $p\ value=0,537$, ada hubungan antara riwayat atopi dengan kejadian dermatitis kontak dengan $p\ value=0,009$, ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak dengan $p\ value=0,002$, tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak dengan $p\ value=0,548$.

Kata Kunci: Dermatitis Kontak, Lama Kerja, Masa Kerja, Riwayat Penyakit Kulit, Riwayat Atopi, *Personal Hygiene*, Penggunaan APD.

ABSTRACT

Name : Al Hadi
Study Program : Medical Education
Title : Relationship of Risk Factors for the Incidence of Contact Dermatitis in Motor Repair Workers in Plaju District

Contact dermatitis is a condition of inflammation or non-infectious inflammation of the skin caused by compounds in contact with the skin that are irritants or allergens. The occurrence of contact dermatitis can also be caused by three factors, namely chemical factors, mechanical / physical factors, biological factors. This study was conducted to determine the relationship between length of contact, length of service, history of skin disease, history of atopy, personal hygiene history, and history of PPE use with the incidence of contact dermatitis among motorbike repair workers in Plaju District. This study used a quantitative analytic design with approach *cross sectional* which was carried out on workshop workers in Plaju District, Palembang city. The sample size is 30 workers. Sampling was done by *total sampling*. The study population was all workshop workers who met the inclusion and exclusion criteria in the period October-December 2020. In the study, 27 workers (90%) had contact dermatitis, 3 (10%) workers who did not experience contact dermatitis, there was a relationship between duration of contact and the incidence of contact dermatitis with $p\ value = 0.009$, there was a relationship between the period of work and the incidence of contact dermatitis with $p\ value = 0.005$, there was no relationship between the history of skin diseases and the incidence of contact dermatitis with $p\ value = 0.537$, there was a relationship between the history of atopy and the incidence of contact dermatitis with $p\ value = 0.009$, there was a relationship between *personal hygiene* with the incidence of contact dermatitis with $p\ value = 0.002$, no there is a relationship between the use of PPE with the incidence of contact dermatitis with $p\ value = 0.548$.

Keywords: Contact Dermatitis, Length of Work, Working Period, History of Skin Diseases, History of Atopy, Personal Hygiene, Use of PPE.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan faktor risiko kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked). Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman. Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Dalam hal penyelesaian skripsi, saya banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

- 1) Allah SWT, yang telah memberi kehidupan dengan sejujunya keimanan.
- 2) Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan materil maupun spiritual.
- 3) Dekan dan staff Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
- 4) Dr. dr. H. Raden Pamudji, Sp.KK, FINS DV, FAADV selaku pembimbing I.
- 5) dr. Melinda Rachmadianty selaku pembimbing II.
- 6) dr. Riliani Hastuti, Sp.KK selaku penguji.
- 7) Pihak pengelola dan pekerja bengkel di Kecamatan Plaju.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang diberikan kepada semua orang yang telah mendukung saya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita dan perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Palembang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus:	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Akademik.....	5
1.4.2. Manfaat Praktis	5
1.4.3. Manfaat Untuk Peneliti.....	5
1.5. Keaslian Penelitian	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Anatomi Kulit.....	7
2.2. Penyakit Kulit Akibat Kerja.....	9
2.3. Dermatitis Kontak	9
2.3.1. Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK).....	10
2.3.2. Dermatitis Kontak Iritan (DKI)	11
2.3.2.1. Patogenesis Dermatitis Kontak Iritan	12
2.3.2.2. Manifestasi Klinis Dermatitis Kontak Iritan.....	13
2.3.3. Dermatitis Kontak Alergi	15
2.3.3.1. Patogenesis Dermatitis Kontak Alergi	16

2.3.3.2. Manifestasi Klinis Dermatitis Kontak Alergi	19
2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	19
2.5. Diagnosis Dermatitis Kontak	26
2.6. Pemeriksaan Penunjang Dermatitis Kontak.....	27
2.7. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	28
2.8. Pekerja Bengkel.....	28
2.9. Pekerja Bengkel Motor dan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	28
2.10. Kerangka Teori.....	30
2.11. Hipotesis.....	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.2.1. Waktu	32
3.2.2. Tempat Penelitian	32
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3.1. Populasi	32
3.3.1.1. Populasi Target.....	32
3.3.1.2. Populasi Terjangkau	32
3.3.2. Sampel.....	33
3.3.2.1. Sampel Penelitian.....	33
3.3.2.2. Besar Sampel.....	33
3.3.2.2. Cara Pengambilan Sampel	33
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	33
3.3.3.1 Kriteria Inklusi	33
3.3.3.2 Kriteria Eksklusi.....	33
3.4. Variabel Penelitian	34
3.4.1 Variabel Independen	34
3.4.2 Variabel Dependen.....	34
3.5. Definisi Operasional	34
3.6. Cara Pengumpulan Data	35
3.6.1. Data Primer	35
3.6.2. Data Sekunder.....	35
3.7. Cara Pengolahan Data.....	36
3. 8. Analisis Data	36

3.9. Alur Penelitian.....	37
BAB IV.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Hasil.....	38
4.1.1. Hasil Analisis Univariat.....	38
4.1.2. Hasil Analisis Bivariat.....	40
4.2. Pembahasan.....	44
BAB V.....	53
KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58
BIODATA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	34
Tabel 4.1 Hasil Analisis Univariat.....	38
Tabel 4.2 Hasil Analisis Bivariat.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Lapisan Kulit	9
---------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan kerja diartikan sebagai ilmu kesehatan dan penerapannya yang bertujuan untuk mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja serta terlindung dari penyakit akibat kerja dan lingkungan kerja. Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja dan pada penyedia lapangan kerja. Kecelakaan kerja ini biasanya terjadi karena faktor dari pekerja itu sendiri dan lingkungan kerja yang dalam hal ini adalah dari pihak pengusaha atau pemilik lapangan pekerjaan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Dalam perundangan mengenai ketenagakerjaan ini salah satunya memuat tentang keselamatan kerja yaitu pasal 86 menyebutkan bahwa setiap organisasi wajib menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi keselamatan tenaga kerja dan pasal 87 mewajibkan setiap organisasi melaksanakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Putri et al., 2017).

Kulit merupakan organ pemisah antara bagian di dalam tubuh dengan lingkungan di luar tubuh. Kulit secara terus menerus terpajan terhadap faktor lingkungan, berupa fisik, kimiawi maupun biologik. Oleh karena itu apabila terjadi kerusakan yang melampaui kapasitas toleransi daya penyembuhan maka akan terjadi penyakit. Penyakit kulit akibat kerja (*occupational dermatitis*) merupakan suatu peradangan kulit yang diakibatkan oleh suatu pekerjaan seseorang (Zania et al., 2018).

Dermatitis Kontak adalah respon dari kulit dalam bentuk peradangan yang dapat bersifat akut maupun kronik, karena pajanan dari bahan iritan eksternal yang mengenai kulit. Terdapat dua jenis dermatitis kontak yaitu dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergik. Dermatitis kontak iritan merupakan reaksi inflamasi lokal pada kulit yang bersifat non

imunologik, ditandai dengan adanya eritema dan edema setelah terjadi pajanan bahan kontak dari luar. Bahan kontak ini dapat berupa bahan fisika atau kimia yang dapat menimbulkan reaksi secara langsung pada kulit. Dermatitis kontak alergi didasari oleh reaksi imunologis berupa reaksi hipersensitivitas tipe lambat (tipe IV). Terdapat dua tahap dalam terjadinya dermatitis kontak alergi, yaitu tahap induksi (sensitivitasi) dan tahap elisitasi (Lestari & Utomo, 2007).

Dari hasil penelitian *surveillance* yang dilakukan di Amerika disebutkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Di antara dermatitis kontak, dermatitis kontak iritan merupakan urutan pertama yang mencapai angka 80% dan dermatitis kontak alergi dengan urutan kedua memiliki presentase 14%-20%. Sedangkan data dari *National Health Interview Survey* dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiarisma dan Suryawati (2019) menunjukkan bahwa dermatitis kontak akibat kerja menduduki peringkat kedua setelah *traumatic injuries* dalam penyakit akibat kerja yang terjadi. Terhitung dalam setahun diantara 100.000 pekerja normal terdapat 1.700 pekerja mengalami dermatitis kontak akibat kerja.

Di Indonesia, prevalensi dermatitis mencapai angka 6,78%. Prevalensi dermatitis kontak sangat bervariasi, sekitar 90% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, baik iritan maupun alergi. Penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis kontak sebesar 92,5%, sekitar 5,4% karena infeksi kulit dan 2,1% penyakit kulit karena sebab lain. Pada studi epidemiologi, Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak. 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi. Insiden dermatitis kontak akibat kerja diperkirakan sebanyak 0,5 sampai 0,7 kasus per 1000 pekerja per tahun. Penyakit kulit diperkirakan menempati 9% sampai 34% dari penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Dermatitis kontak akibat kerja biasanya terjadi di tangan dan angka insiden untuk dermatitis bervariasi antara 2% sampai 10%. Diperkirakan sebanyak 5% sampai 7% penderita dermatitis akan berkembang menjadi kronik dan 2% sampai 4% diantaranya sulit untuk disembuhkan dengan pengobatan *topical* (Zania et al., 2018).

Pekerja di bengkel motor merupakan salah satu pekerja yang memiliki risiko besar untuk terpapar bahan kimia sehingga memiliki risiko mengalami berbagai masalah kulit. Salah satunya adalah yaitu dermatitis kontak akibat kerja. Dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor diakibatkan oleh pajanan penggunaan air aki (asam sulfat), serta produk minyak bumi seperti minyak pelumas, bensin, serta cairan pendingin. Accu zuur (H_2SO_4 pekat) merupakan salah satu contoh bahan kimia yang dapat menimbulkan dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor (Sabrina, 2015). Dalam penelitian oleh Putri dkk (2017) didapatkan hasil bahwa sebesar 65,7% pekerja bengkel motor menderita dermatitis kontak akibat kerja, dari pekerja yang menderita dermatitis kontak memiliki kebiasaan mencuci tangan yang buruk. Pekerja yang memiliki kebiasaan mencuci tangan yang buruk memiliki risiko untuk mengalami dermatitis kontak akibat kerja 18,791 kali lebih besar daripada pekerja yang memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik.

Kebiasaan memakai alat pelindung diri diperlukan untuk melindungi pekerja dari kontak dengan bahan kimia. Pekerja yang selalu menggunakan sarung tangan dengan tepat akan menurunkan terjadinya dermatitis kontak akibat kerja baik jumlah maupun lama perjalanan dermatitis kontak (Nuraga et al., 2008). Beberapa pekerja bengkel pinggir jalan sering kali tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Saat bekerja mereka hanya menggunakan baju kaos, celana pendek dan sandal jepit. Selain itu, kebersihan pekerja bengkel selama bekerja sangat sulit untuk dijaga. Pekerja selalu menggunakan oli untuk memperbaiki sepeda motor, oli yang menempel pada kulit sangat sulit dibersihkan, sehingga mereka membersihkan kulit yang terkena oli dengan menggunakan bensin. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya kejadian dermatitis kontak akibat kerja (Putri et al., 2017).

Dengan adanya kasus dermatitis akibat kerja pada pekerja bengkel, akan berdampak pada penurunan produktivitas dan juga peningkatan biaya untuk pengobatan. Hal ini mempengaruhi pemasukan untuk usaha jasa tersebut. Selain itu kurangnya kesadaran pekerja bengkel dan pemilik

lapangan kerja akan usaha preventif sangat mempengaruhi tingkat kejadian dermatitis akibat kerja.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor risiko kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel di Kecamatan Plaju, Palembang. Dengan harapan dapat menemukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit dermatitis pada pekerja bengkel sehingga dapat meningkatkan produktivitas pekerja bengkel.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara lama kontak, masa kerja, riwayat penyakit kulit, riwayat atopi, riwayat personal hygiene, dan riwayat penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian dermatitis kontak tangan dan hubungan faktor risiko dengan kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju.

1.3.2. Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui angka kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju.
2. Untuk mengetahui hubungan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju.
3. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju.
4. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat penyakit kulit dengan kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju.

5. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat atopi dengan kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju.
6. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju.
7. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak tangan pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan, serta referensi untuk bidang keilmuan tentang faktor risiko kejadian dermatitis kontak pada pekerja bengkel di Kecamatan Plaju.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberi tambahan wawasan dan edukasi pengetahuan kepada pembaca dan pekerja bengkel tentang faktor risiko kejadian dermatitis kontak pada pekerja bengkel di Kecamatan Plaju sehingga pembaca dan pekerja bengkel dapat melakukan upaya pencegahan kejadian dermatitis kontak pada pekerja bengkel.

1.4.3. Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sebagai tenaga medis yang berperan memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat secara langsung.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Kesimpulan
Astrianda, 2012	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Motor Di Wilayah Kecamatan Ciputat Timur	Ada hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit kulit, riwayat alergi, dan personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja

Penulis	Judul	Kesimpulan
	Tahun 2012	bengkel. namun lama kontak, frekuensi kontak, masa kerja, dan usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja bengkel.
Hardianty, 2015	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Di Kelurahan Merdeka Kota Medan Tahun 2015	Ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor usia, lama kerja, personal hygiene, penggunaan APD dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel.
Nuraga, 2008	Dermatitis Kontak Pada Pekerja Yang Terpajan Dengan Bahan Kimia Di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat	Faktor yang paling utama mempengaruhi terjadinya dermatitis akibat kerja karena kontak dengan bahan kimia adalah penggunaan APD berupa sarung tangan yang tidak sesuai untuk jenis bahan kimia yang digunakan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi dermatitis kontak akibat kerja adalah adanya kontak dengan bahan kimia, lama kontak, dan frekuensi kontak. Faktor umur, riwayat atopi, kebiasaan mencuci tangan, suhu dan kelembapan udara tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A., Budianti, W. K., Marissa, M., & Effendi, E. H. (2018). Non-standard patch test. *Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia*, 2(3), 116–122.
- Astrianda. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Motor Di Wilayah Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2012. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Budiarisma, P. Y., & Suryawati, N. (2019). Profil Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Karyawan Pencucian Mobil dan Sepeda Motor di Kota Denpasar Selatan pada Tahun 2016. *E-Jurnal Medika*, 8(3).
- Iswara, W. I., Darmada, I., & Rusyati, L. (2016). Edukasi Dan Penatalaksanaan Dermatitis Kontak Iritan Kronis Di RSUP Sanglah Denpasar Bali Tahun 2014/2015. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(8), 2014–2017.
- Kalangi, S. J. R. (2014). Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 5(3), 12–20. <https://doi.org/10.35790/jbm.5.3.2013.4344>
- Lestari, F., & Utomo. (2007). Formation of Methane-Air Open Flame on the Surface of a Porous Ceramic Plate. *Jurnal Makara*, 11(2), 61–68. <https://doi.org/10.1252/kakoronbunshu.16.56>
- Nuraga, W., Lestari, F., Kurniawidjaja, L. (2008). Dermatitis Kontak pada Pekerja Yang Terpajan Dengan Bahan Kimia di Perusahaan Industri Cibitung Jawa Barat. *12(2)*, 63–69.
- Putri, S. A., Nirmala, F., & Akifah. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Motor Di Wilayah Kota Kendari Tahun 2016. *Jimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–10.
- Rahma, G. A., Setyaningsih, Y., & Jayanti, S. (2017). Analisis Hubungan Faktor Eksogen Dan Endogen Terhadap Kejadian Dermatitis Akibat Kerja Pada Pekerja Penyamakan Kulit PT. Adi Satria Abadi Piyungan, Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 173–183.
- Rinawati, S., & Wulandari, S. M. (2020). the Related of Personal Hygiene and

- Contact Frequency With Contact Dermatitis Complaints in Motorbike Washing Workers in Jebres and Mojosongo Surakarta Districts. *Journal of Vocational Health Studies*, 3(3), 109.
- Rosdiana. (2019). Hubungan Stres Kerja, Jam Kerja, dan Kelelahan Kerja dengan Tingkat Konsentrasi pada Pekerja Pengguna Komputer di Pt. Telekomunikasi Witel Medan. *jurnal kesehatan global*. 3(2), 131-141. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
- Sabrina, H. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Di Kelurahan Merdeka Kota Medan Tahun 2015*. 5, 21–22. <https://doi.org/10.16657/j.cnki.issn1673-9132.2015.28.001>
- Sularsito. (2018). Dermatitis. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, edisi ke-7*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Sulistyaningrum, Widaty SK, S. (2011). Dermatitis Kontak Iritan Dan Alergik Pada Geriatri. *Departemen Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin FK Universitas Indonesia*, 38(1), 29–40.
- Witasari, D., & Sukanto, H. (2014). Dermatitis Kontak Akibat Kerja : Penelitian Retrospektif (Occupational Contact Dermatitis : Retrospective Study). *BIKK- Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 26(3), 161–167.
- Zania, E., Junaid, & Ainurafiq. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Kelurahan Induha Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 1–8.